

PENERAPAN MANAJEMEN TRILOGI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SDN 01 DESA EMBACANG

Murni Yanto
Institut Agama Islam Negeri Curup

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari guru yang dinilai sangat penting dalam perkembangan anak dan dunia pendidikan. Segala hal yang dilakukan guru adalah contoh bagi anak-anak oleh sebab itulah guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu dengan lebih efektif seperti menggunakan konsep trilogy Ki Hadjar Dewantara, dimana di konsep ini memuat tiga hal yaitu : *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen trilogi pendidikan Ki Hadjar dewantara di kelas III serta kendala-kendala dalam penerapan tersebut di SDN 1 Desa Embacang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dimana menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode penelian ini purposive sampling. Hasil dari penelitian Penerapannya seperti guru memberikan contoh sikap sopan santun serta perilaku baik dilingkungan sekolah dan di luar sekolah. Hanya saja kendala penerapan ini dikarenakan kurangnya timbal balik dari anak. Kendala Pertama masalah ekonomi keluarga, kedua pengaruh teman sebaya, ketiga kurang perhatian orang tua.

Kata Kunci : Manajemen, Trilogi Pendidikan, SDN 1 Embacang

Abstract

This research is based on teachers who are considered very important in the development of children and the world of education. Everything teachers do is an example for children, that's why teachers need to carry out learning more effectively, such as using the concept of the Ki Hadjar Dewantara trilogy, where this concept contains three things, namely: *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa and Tut Wuri Handayani*. The purpose of this study was to determine the application of Ki Hadjar Dewantara's educational trilogy management in class III as well as the obstacles in its application at SDN 1 Embacang Village.

This research is a field research which uses a descriptive qualitative approach, this research method is purposive sampling. The results of the application research such as the teacher providing examples of good manners and good behavior in the school environment and outside the school. It's just that this implementation obstacle is due to the lack of reciprocity from children. The first obstacle is the family's economic problem, the second is the influence of peers, the third is the lack of parental attention.

Keywords : Management, Educational Trilogy, SDN 1 Embacang

Pendahuluan

Sekolah sebagai pusat dari pendidikan formal lalu berkembang yang awalnya pemikiran, efisiensi dan efektivitas dalam pemberian pendidikan untuk masyarakat.¹ Sekolah ialah tempat institusi dimana disini anak memiliki tempat yang memperoleh pendidikan disini anak di titipkan oleh orang tuanya, selain itu disini juga anak bisa mendapatkan proses-proses yang diperlukan dalam pembelajaran.² Dalam konsep TQM pengguna lulusan madrasah lebih tinggi ditempat lulusan untuk melanjutkan menjadi salah satu indikator mutu.³ Pengertian secara umum yang banyak memiliki macam pengertian pendidikan, dapat dikatakan pendidikan adalah tuntunan yang terdapat didalam hidup tumbuhnya anak-anak.⁴

Tokoh yang memiliki sumbangsih besar untuk kemajuan pendidikan di Indonesia serta mendapatkan gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki. Hadjar Dewantara merupakan aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, dan pelopor pendidikan bagi bangsa Indonesia. Sepanjang perjalanan hidupnya dalam perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsa..

Pendidikan memiliki kontribusi yang begitu besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia.⁵ Lingkungan belajar pada dasarnya mempengaruhi kualitas belajar peserta didik, dan perilaku peserta didik dapat membentuk lingkungan belajar itu sendiri. Lingkungan fisik yang kondusif akan turut membantu keberhasilan manajemen Pendidikan. Lingkungan non fisik berupa komunikasi yang baik, situasi dan kondisi Pendidikan akan lebih mudah tercapai.⁶

Ing Ngarsa Sung Tulada, memiliki arti saat seorang guru sedang posisi di depan ia harus memberikan contoh atau teladan disertai dengan tindakan yang baik, dimana disini memiliki pemaknaan yang begitu erat mengenai seorang guru ialah sebagai contoh dari siswa yang di ajar olehnya, dikarenakan itulah ia harus lebih memerhatikan segala tingka dan perbuatannya agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik ataupun siswa yang di ajarkannya.⁷ *Ing Madya Mangun Kars*, pada saat diantara peserta didik disini guru memiliki tujuan harus bisa menciptakan prakarsa serta ide, memiliki makna ketika berada di tengah peserta didik mampu memecahkan keheningan diantara peserta didik serta membangun suasana belajar ataupun ide-ide apa saja yang akan di bahas olehnya. Penerapan adalah cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok dimana mempunyai tujuan agar mendapatkan hasil dari penelitian yang diangkat.⁸ *Tut Wuri Handayani*, dimana dari belakang sebagai seorang guru ialah harus bisa memberikan dorongan serta rahan. Dorongan yang dimkasud

¹ Nanang Purwanto, “*Pengantar Pendidikan*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2014) Cet ke-1, 77-79

² Munirwan Umar, “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”, Vol 1, Nomor 1, Juni 2015. 27

³ Yanto, M dan Siswanto. Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong. *Jurnal evaluasi*.5(1):166.[http://doi.org/10.32478/jurnal evaluasi.5\(1\):166](http://doi.org/10.32478/jurnal%20evaluasi.5(1):166)

⁴ Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, “*Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladana, Sikap Merdeka I Pendidikan*”, (Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa UST-Press 2013) 20

⁵ Teguh Triwiyanto, “*Pengantar Pendidikan*”, (Jakarta : Bumi Aksara 2014) Cet ke-1. 75

⁶ Yanto, M., “Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3 (2020): 15, <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>

⁷ Sita Acetylena, “*Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*”, (Malang : Madani 2018) 16

⁸ Sudarwan Danin, “*Pengantar Pendidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*”, (Bandung : ALFABETA CV 2011) Cet ke-2, 164

disini ialah seperti semangat serta mengarahkan siswanya ke arah pendidikan ataupun jalan yang lebih baik.⁹

Pernyataan di atas saya mengambil kesimpulan pendidikan anak SD adalah peserta didik memiliki usiadini dalam memulai mencari ilmu kemudian dikembangkan lagi serta menjadi bekal ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru bukan hanya teladan akan tetapi sebagai sosok dimana saat ia berada di posisi depan (*Ing Ngarsa Sung Tulada*) serta diperhatikan oleh banyak siswanya ia haruslah mampu sebagai contoh ataupun teladan yang baik bagi siswa serta tindakannya pun diperhatikan. Kemudian saat berada di tengah peserta didik (*Ing Madya Mangun Karsa*) ia diharapkan agar mampu menciptakan prakarsa serta ide. Selain itu dari belakang (*Tut Wuri Handayani*) memberikan dorongan beserta arahan kepada siswanya. Dengan demikian konsep Trilogi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara serta Penerapannya manajemen bisa lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Adakalanya dalam menerapkan manajemen tersebut memiliki kendala-kendala.

Alasan kenapa saya mengatakan perlunya penerapan Trilogi Pendidikan Ki Hadjar Dewanta di SDN 1 Embacang karena untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif ialah harus dimulai dari guru dulu sebagai contoh serta pembimbing peserta didiknya. Menurut saya guru yang mempunyai etika sopan santun serta mencontohkan sikap yang baik kepada anak merupakan guru yang patut di contohkan. Pendapat yang dikemukakan tadi sesuai dengan teori dari Ki adjar Dewantara yang dimana beliau mengatakan pendidikan adalah dimana sebuah proses yang memanusiakan manusia dimana bisa dipahami seorang manusia yang ingin mengangkat atau merubah manusia kearah insan (kemanusiaan). Dimana untuk mempermudah dalam memanusiakan manusia didalam dunia pendidikan bagi sekolah dasar bisa dimulai dnegan menggunakan konsep trilogi Ki Hadjar Dewanta yaitu *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani*. Didalam penelitian ini mengatakan bahwa penerapan trilogi pendidikan sudah diterapkan dikelas rendah.

Metodologi

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kaulitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia¹⁰. Penelitian merupakan hal dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinal.¹¹

⁹Sita, Acetylena, *Loc. Cit.*

¹⁰ Afrizal, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiflin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers. h.13

¹¹ Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123-130. <http://doi.org/10.29210/138700.h.2>

Pembahasan

Pengertian Pendidikan

Adapun dalam konsep pendidikan Islam, konsep ini berlandaskan kepada Alquran dan Hadis. Alquran berisi perkataan Allah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril agar bisa dijadikan tuntunan hidup oleh pengikutnya. Tuntunan yang ada di dalam Alquran bukan hanya untuk beribadah kepada-Nya saja, namun terdapat pula ilmu-ilmu yang bisa digunakan manusia dalam bersosialisasi dengan manusia lain.¹²

Pendidikan adalah pokok yang dimana terdapat manusia berbeda, oleh sebab itu pendidikan membuat manusia mewarisi dari generasi satu ke generasi lainnya mewarisi keutamaan-keutamaan kehidupan. Pendidikan memiliki kelebihan yang akan membuat manusia jadi manusia seutuhnya dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada manusia.¹³

Pada dasarnya Islam memberikan kebebasan kepada individu (anak didik) untuk mengembangkan nilai-nilai fitrah yang ada pada dalam dirinya untuk menyelaraskan dengan perkembangan zaman. Selain itu juga mengenai dunia pendidikan Islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan harus di sebarluaskan ke segenap lapisan masyarakat secara adil dan merata sesuai dengan disparitas yang ada atau sesuai kondisi jumlah penduduk yang harus dilayani.¹⁴

Kajian teori pendidikan dari beberapa ahli di bawah ini.

- a. Ki Hajar Dewantara. Pendidikan yaitu tuntunan yang terdapat di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun penjelasannya ialah pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menuntut semua kekuatan kodrat yang terdapat di anak-anak supaya mereka sebagaimana sebagai manusia serta anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang lebih tinggi-tingginya.¹⁵
- b. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) mengatakan keluarga organisai yang kecil disana terdapat pemimpi serta yang dipimpin, dimana ayah memiliki peran sebagai pemimpin yang akan mengarahkan atau memimpin keluarganya, keluarganya diisni terdiri dari anak dan istrinya. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak.¹⁶
- c. Mudyahardjo. Mengatakan bahwa pendidikan merupakan semua situasi atau keadaan di hidup dapat memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan dalam hidup.¹⁷
- d. Adapun Hasbun ikut mengutarakan pendapatnya mengenai pendidikan dimana memiliki lingkungan pendidikan bermacam yaitu :

¹² Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, Elan Sumarna, "RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM", Vol. 5, No.1, 2018) 18

¹³ Wiguna Alivermana, "Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam", (Yogyakarta : CV Budi Utama. 2014), 14

¹⁴ Hasbullah, " *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015) Cet ke-12, 259

¹⁵ Hasbullah, " *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*", (Depok : PT RajaGrafindo Persada 2017) Cet ke-13, 2-5

¹⁶ Amirulloh Syarbini, " *Pendiidkan Karakter Berbasis Keluarga*", (Depok : Ar-Ruzz Medi 2016) cet ke-1, 73

¹⁷ Abdul Kadir dkk, " *Dasar-dasar Pendidikan*", (Jakarta : Prenada Media Group 2015) Cet ke-3 59

- 1) Tempat disini membahas mengenai lingkungan fisik, keadaan iklim, keadaan tanah, dan keadaan alam;
 - 2) Kebudayaan disini membahas mengenai lingkungan budaya dimana melalui warisan budaya yang tertentu sebagai contohnya seperti bahasa, ekonomi, seni, pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan pandangan keagamaan; dan
 - 3) Kelompok hidup bersama disini membahas mengenai lingkungan sosial atau masyarakat , keluarga, kelompok bermain, desa perkumpulan dan lainnya.
- e. Marimba. Memberikan pendapatnya bahwa pengertian lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan al lainnya memikul tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan. Badan pendidikan itu bertugas memberikan pendidikan kepada si terdidik.
- f. Dwi Nugroho Hidayanto, menggagaskan tentang pendidikan adalah orang dewasa, orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan pemimpin agama.
- g. Sedangkan menurut Azra . Secara umum lembaga-lembaga pendidikan memiliki fungsi menciptakan situasi dimana terjadi proses pendidikan berlangsung sesuai dengan tugas yang di bebankan kepadanya, olehnya situasi dalam lembaga pendidikan harus berbeda dengan situasi lembaga lain.

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannyapun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka.¹⁸

Kegiatan Materi ajar memuat fakta, konsep, pinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalambentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Pada tahapmanajemen perencanaan pembelajaran, perlu ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi tersebut dikembangkan tema, sub tema dan topik mata pelajaran yang akan disampaikan. Menulis untuk usia anak-anak taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terkait pada kaidah-kaidah penulisan formal.¹⁹

Pendidikan anak SD ialah pendidikan ketika anak sedang berada di bangku sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui sekolah dasar ialah dimana dasarnya dari pendidikan yang bertujuan agar anak yang belum mengetahui apapun mengenai pendidikan bisa mengenyam ilmu pendidikan dengan cara pendidikan dasar dulu supaya nantinya bisa melanjutkan jenjang pendidikan ke tahap selanjutnya tau lebih ke atas lagi.

Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannyapun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai

¹⁸ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar" 6-7 Tahun. Vol. 8, No. 2, Mei 2019. 5

¹⁹ Yanto, M, Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Estetik, Jurnal Bahasa Indonesia 1.2 (2018). 176-177 DOI:<http://dx.doi.org/10.29240/Estetik.VI12.701>

dengan usianya maka sebagai orang tua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki bermacam-macam tujuan, yaitu berikut ini penjelasannya:

- a. Tujuan umum, tujuan ini terletak di akhir dari pendidikan dengan tercapainya kedewasaan dari jasmani serta rohani dalam diri peserta didik.
- b. Tujuan khusus, tujuan ini memiliki tujuan yang khusus dikarenakan faktor yang sedang dialaminya seperti faktor usia, pekerjaan, perkembangan dan lainnya.
- c. Tujuan tidak lengkap, tujuan ini adalah yang mengenai aspek manusia seperti pembentukan kecerdasan saja dimana disini tidak memperhatikan tujuan lainnya hanya berfokus saja pada kecerdasan.
- d. Tujuan sementara, demi mencapainya tujuan pendidikan selanjutnya maka di perlukan pendidikan penunjang, hal ini bisa dikatakan tujuan sementara agar tercapainya dengan sekaligus disebabkan perlu di tempu dengan cara setingkat demi setingkat.
- e. Tujuan intermedier, merupakan tujuan yang bersifat perantara untuk tujuan yang diinginkan atau utama.
- f. Tujuan insidental, merupakan tujuan yang akan dicapai pada waktu yang tertentu memiliki sifat spontan dan seketika.

Faktor-Faktor Pendidikan

- a. Faktor Tujuan, dijelaskan dengan singkat pendidikan nasional memiliki tujuan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia dalam seutuh-utuhnya, dengan ciri-ciri seperti (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa).
- b. Faktor pendidik, pendidik adalah orang yang siap memikul beban untuk didik, Dwi Nugroho Hidayanto menginventarisasi pendidikan ialah (orang dewasa, orang tua, guru, pemimpin masyarakat, dan pemimpin agama).
- c. Faktor anak didik, anak didik memiliki bebrapa karakteristik yaitu (belum memiliki pribadi dewasa susila, masih menyempurnakan aspek tertentu dan sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang dalam pengembangan).
- d. Faktor alat pendidik, alat pendidik memiliki berbagai macam seperti (hukuman, perintah, larangan, kebiasaan dna lain-lain).adapun dasar dalam memilih alat pendidikan (tujuan yang dicapai, orang yang menggunakan alat, untuk siapa alat itu digunakan, serta efektivitas penggunaan alat tersebut dimana tidak akan menimbulkan efek tambahan yang merugikan).
- e. Faktor lingkungan, lingkungan sekitar mempengaruhi faktor-faktor dalam pendidikan, faktor tersebut ialah lingkuang masyarakat dan lingkungan keluarga yang ada disekitar tersebut.

Trilogi Pendidikan Anak SD Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat lahir pada tanggal 2 Mei 1889. Beliau merupakan keturunan dari keluarga keraton, ayahnya bernama G.P.H. Surjaningrat, putra Kanjeng Hadipati Harjo Surjo Sasraningrat bergelarkan Sri Paku

Alam ke-III dan ibunya merupakan seorang putri keraton Yogyakarta sering di kenal juga sebagai pewaris Kadilangu keturunan langsung Sunan Kalijaga. Soewardi Surya Ningrat berganti nama Ki Hadjar Dewantara tanggal 2 Mei 1928 tepat pada usia 40 tahun ia melepaskan kebangsawannya Raden Mas memulai nama baru Ki Hadjar Dewantara Tanggal 4 November 1907 dilangsungkan “Nikah Gantung” antara R.M. Soewardi Soeryaningrat dengan R.A. Soetartinah. Keduanya merupakan cucu dari Sri Pangku Alam III.pada akhir Agustus 1913 beberapa hari sebelum berangkat ke tempat pengasingan di negeri Belanda. Pernikahannya diresmikan secara adat serta sederhana di Puri Suryaningratan Yogyakarta.

Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 26 April 1959 di rumahnya Mujamuju Yogyakarta. Tanggal 29 April, Jenazah Ki Hadjar Dewantara dipindahkan kependopo Taman Siswa, lalu diserahkan kepada Majelis Luhur Taman Siswa. Dari pendopo Taman Siswa,jenazah di berangkatkan ke makam Wijaya Brata Yogyakarta. Dalam pemakaman Ki Hadjar Dewantara di pimpin oleh Panglima Kodam Diponegoro Kolonel Soeharto. Tanggal 28 Nopember 1959, Ki Hadjar Dewantara di tetapkan sebagai “Pahlawan Nasional”. Tanggal 16 Desember 1959, pemerintah menetapkan tanggal lahir Ki Hadjar Dewantara tanggal 2 Mei sebagai “Hari Pendidikan Nasional”berdasarkan keputusan Presiden RI nomor : 316 tahun 1959.

Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Selain mendapatkan pendidikan di lingkungan Istana Paku Alam, Ki Hadjar Dewantara juga mendapatkan pendidikan agama dari pesantren Kalasan di bawah asuhan KH, Abdurrahman. Kemudian Ki Hadjar Dewantara mendapatkan pendidikan *Europeesche Lagere School*. Setelah tamat dari *Europeesche Lagere School*, ia melanjutkan pelajarannya ke STOVIA, singkatan dari *school Tot Opleiding Van Indische Arsten*, namun tidak menamatkan pelajarannya. Soewardi juga mengikuti pendidikan sekolah guru yang di sebut *Lagere Onderwijs*, hingga berhasil mendapatkan ijazah.

Karya-Karya Ki Hadjar Dewantara

Adapun karya-karya KI Hadjar Dewantara antara lain adalah : buku bagian pertama : tentang Pendidikan, buku bagian kedua : tentang Kebudayaan,buku bagian ketiga : tentang Politik dan Kemasyarakatan, buku bagian keempat : tentang Riwayat dan Perjuangan Hidup Penulis Ki Hadjar Dewantara.

Trilogi Pendidikan Anak SD Menurut Ki Hajar Dewantara

Seperti yang ketahui bahwa beliau berpendapat pendidikan adalah dimana sebuah proses yang memanusiakan manusia dimana bisa pahami seorang manusia yang ingin mengangkat atau merubah manusia kea rah insani (kemanusiaan). Beliau mempunyai semboyan Trilogi (gagasan pikiran yang di tuangkan dalam tiga bagian yang saling terhubung), pendidik yang mana mempunyai sebuah arti yang melibatkan pelaku yang berada didalam pendidikan baik guru ataupun peserta didik ialah : *Tut Wuri Handayani*,dimana dari belakang sebagai seorang guru ialah harus bisa memberikan dorongan serta arahan. *Ing Madya Mangun Karsa* pada saat diantar peserta didik, disini guru memiliki tujuan harus bisa

menciptakan prakarsa serta ide. *Ing Ngarsa Sung Tulada* memiliki arti saat guru sedang posisi di depan ia harus memberikan contoh atau teladan disertai dengan tindakan yang baik.

Kendala-kendala Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak SD

Pertama Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lainnya.²⁰

Kedua Faktor Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.

Kesimpulan

Bahwa penerapan manajemen trilogi pada pendidikan anak, di SDN 1 Desa Embacang telah dilakukan dengan baik oleh guru. Seperti saat awal pembelajaran dimulai datang tepat waktu, serta memberikan contoh yang baik kepada anak, berupa pengucapan salam saat masuk kelas dan lain sebagainya. Hingga saat pulang sekolah pun guru sudah menerapkan manajemen trilogi tersebut, dengan salah satu cara saat pulang sekolah berdoa serta mengadakan shalat dzuhur. Akan tetapi ada juga guru yang belum menerapkan manajemen tersebut, dikarenakan adanya keperluan mendesak sehingga telat masuk ke kelas. Serta adanya guru yang lupa pengucapan salam ketika memasuki kelas. Jika dilihat secara keseluruhan, semua guru sudah menerapkan manajemen dengan baik hanya ada oknum guru yang terkadang belum melakukan dengan baik. Penerapannya seperti guru memberikan contoh sikap sopan santun serta perilaku baik dilingkungan sekolah dan di luar sekolah. Hanya saja kendala penerapan ini dikarenakan kurangnya timbal balik dari anak. Kendala Pertama masalah ekonomi keluarga, kedua pengaruh teman sebaya, ketiga kurang perhatian orang tua.

Daftar Pustaka

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang : Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Afifah, Nurul. *Relevansi Kurikulum PGMI Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa PGMI IAIN Metro*. Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Vol. 3. No. 1. 2019.
- Alivermana, Wiguna. 2014. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Busro, Muhammad dan Suwandi, 2017. *Pendidikan Karakter*, Media Akademi. Yogyakarta.

²⁰ Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015) Cet ke-12, Hal 38

- Catur Wulandari, Wida. “IMPLEMENTASI TRILOGI KI HADJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 MERGOWATI KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG”. November 2017
- Daen Indrakusuma, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Denim, Sudarwin. 2012. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Jakarta : ALFABETA. Cet ke-2.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-12.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-13.
- IRHAMNA, “ANALISIS TENTANG KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU” *aL Bahtsu* Vol. 1 No 1 Juni 2016.
- Kadir, Abdul dkk. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group. Cet ke-3.
- Muhaimin dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Kharrisma Putra Utama. Cet ke-5.
- Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, “*Ki Hadjar Dewantara Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka l Pendidikan*”, (Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa UST-Press 2013).
- Muhaimin dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Cet ke-5
- Novrinda dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, Vol.2. No.1. 2017.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu. Cet Ke-1.
- Sabani, Fatmaridha. *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar” 6 – 7 Tahun.* , Vol. 8, No. 2, Mei 2019
- Suhartono, Suparlan. 2016. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Cet ke-3
- Shafa Marwah, Siti dkk. “RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM”, Vol. 5, No.1, 2018)
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung : Alfabeta Cv.Cet ke-21.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendiidkan Karakter Berbasis Keluarga*. Depok : Ar-Ruzz Media. Cet ke-1.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet ke-1.
- Umar, Munirwan. “PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK” *Jurnal Ilmiah Edukas,i* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.
- Yanto, M dan Siswanto. Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong. *Jurnal Evaluasi*.5(1)166.[http://doi.org/10.32478/jurnal evaluasi.5\(1\):166](http://doi.org/10.32478/jurnal%20evaluasi.5(1):166)
- Yanto, M. “Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3 (2020): 15. <http://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.
- Yanto, M, Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Estetik, Jurnal Bahasa Indonesia* 1.2 (2018).167-177 DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/Estetik.VI12.701>
- Yanto, M., & fathurrochman, I. (2019). *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Konseling Dan pendidikan*,7(3),123-130.<http://doi.org/10.29210/138700.h.2>

Wijayanto, Sukma. “*PERAN MODAL SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI KONSEP PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DI SD TAMAN MUDA YOGYAKARTA*”, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Ap